

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan penentu kualitas pendidikan pada jenjang berikutnya yang perlu memperoleh perhatian. Keberhasilan dalam menangani pendidikan dasar merupakan langkah strategis untuk membenahi sistem pendidikan pada level di atasnya dan pada gilirannya akan menyentuh Sistem Pendidikan Nasional. Kenyataan itulah bahwa guru memiliki peran sentral dalam mewujudkan tujuan – tujuan pendidikan dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik.

Untuk menuju kepada tercapainya tujuan program pendidikan sekolah dasar, terdapat program – program yang harus ditempuh para siswa, salah satunya program Pendidikan Sosial (IPS). Dalam KTSP (2006 : 575) disebutkan bahwa IPS sebagai mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Program IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan, dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang membina para siswa Sekolah Dasar agar mereka mengenal fenomena – fenomena sosial mulai dari yang dekat dengan lingkungannya sampai dengan fenomena dunia. Pengetahuan Sosial juga mempelajari aspek – aspek sosial, emosional, spiritual, Intelektual manusia yang berhubungan satu dengan lainnya pada tatanan lokal, nasional, regional, dan

Idho Suryawan, 2012

Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasilbelajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Tentang Sumber Daya Alam: Penelitian Tindakan Kelas Iv Pada Materi Pembelajaran Tentang Sumber Daya Alam Pembelajaran Ips Di Sd Negeri Mekarlaksana Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianju

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

global dengan memadukan konsep dan bahan kajian lama yang bersumber nilai – nilai tradisi dengan konsep dan nilai – nilai yang baru.

Mata pelajaran Pengetahuan Sosial diberikan kepada peserta didik, khususnya di tingkat Sekolah Dasar yang mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi dan berpedoman pada Undang – Undang Pendidikan Nasional, sebab Pendidikan Nasional kita berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia serta Undang – Undang Dasar Tahun 1945.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran Sosial yang efektif sangat penting untuk memahami pengalaman belajar siswa muda usia. Siswa muda usia memiliki rasa ingin tahu yang alami tentang lingkungan alam dan lingkungan sosial mereka. Mereka juga berinteraksi dengan keluarga, teman, masyarakat yang membawa berbagai pengalaman dan pengetahuan ke sekolah.

Siswa mempelajari Pengetahuan Sosial dalam upaya belajar bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan sosial, alam, dan lingkungan budayanya. Mereka belajar dari masa lampau, masa kini dan memprediksi masa depan masyarakat dan lingkungannya.

Sejalan dengan fungsi dan tujuan yang diinginkan pendidikan IPS tersebut bagi guru di sekolah dasar dituntut mampu membawa peserta didik kepada kehidupan nyata (Fast of life) yang dapat dihayati, ditanggapi, dan dianalisa. Sehingga akhirnya dapat membina sensifitas sikap mental, keterampilan – keterampilan dalam menghadapi kehidupan nyata, dengan demikian semua potensi peserta didik dapat dikembangkan.

Idho Suryawan, 2012

Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasilbelajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Tentang Sumber Daya Alam: Penelitian Tindakan Kelas Iv Pada Materi Pembelajaran Tentang Sumber Daya Alam Pembelajaran Ips Di Sd Negeri Mekarlaksana Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianju

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada pedoman KTSP (Depdiknas, 2006 : 575) disebutkan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan :

1. Mengetahui konsep – konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.
5. Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar.
6. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.

Jerolimek (1993 : 8) bahwa pendidikan IPS hendaknya mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pemahaman (knowledge and understanding), aspek sikap dan nilai (attitude and value), dan aspek keterampilan (skill pada diri siswa). Mengingat tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar sebagaimana dikemukakan di atas, pembelajaran seharusnya mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupannya di masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan guru yang mampu

Idho Suryawan, 2012

Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasilbelajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Tentang Sumber Daya Alam: Penelitian Tindakan Kelas Iv Pada Materi Pembelajaran Tentang Sumber Daya Alam Pembelajaran Ips Di Sd Negeri Mekarlaksana Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianju

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

membuat perencanaan pengajaran, melakukan prosedur pengajaran dan melakukan interaksi antara pribadi yang terwujud dalam proses pembelajaran secara efektif.

Rasa penasaran anak – anak akan dunia alam, ”rasa ingin tahu bawaan sejak lahir” mereka merupakan katalis yang kuat untuk mereka bekerja dan bermain. Dengan rasa penasaran ini dan kebutuhan untuk merasakan dunia, anak – anak termotivasi untuk bertanya, mengeksplorasi bagaimana cara kerja sesuatu dan melihat dari dekat dunia alam di sekitar mereka.

Tetapi di dunia saat ini, pengalaman anak – anak dan peluang mereka untuk melakukan pembelajaran yang lebih nyata kerap terbatas, terlalu banyak tekanan dalam pengalaman pasif dan tak langsung dari televisi dan video game.

Pada dasarnya anak – anak sudah mengalami kegiatan ekonomi sejak kecil, yang memanfaatkan sumber daya alam di sekitarnya. Hal ini tidak terlepas dari sifat manusia sebagai makhluk sosial. Orang tidak bisa menghasilkan semua barang kebutuhannya artinya manusia tidak bisa hidup sendiri, untuk itu anak – anak diperkenalkan sejak dini akan sifat manusia sebagai makhluk sosial. Zaman dahulu orang melakukan kegiatan ekonomi dengan cara barter (tukar menukar barang). Karena barter tidak praktis maka cara ini ditinggalkan, kemudian orang menggunakan alat tukar yang lebih baik dan lebih praktis dalam melakukan kegiatan ekonomi dengan menggunakan alat tukar misalnya emas, perak. Akan tetapi cara itu pun ditinggalkan kembali dan kemudian ditemukanlah uang sebagai alat tukar yang lebih baik.

Idho Suryawan, 2012

Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasilbelajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Tentang Sumber Daya Alam: Penelitian Tindakan Kelas Iv Pada Materi Pembelajaran Tentang Sumber Daya Alam Pembelajaran Ips Di Sd Negeri Mekarlaksana Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianju

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada tahap berikutnya orang tidak hanya berburu dan mengumpulkan hasil hutannya melainkan berternak dan berkebun. Ketika zaman semakin maju kebutuhan hidup pun terus bertambah. Faktor lingkungan serta sumber daya alam pun ikut mempengaruhi kegiatan ekonomi, meskipun dalam pemanfaatannya sumber daya alam ada yang tidak dapat langsung digunakan, pada umumnya semua barang tambang harus diolah terlebih dahulusebelum digunakan. Dalam pengolahan sumber daya alam yang tersedia manusia melakukan kegiatan ekonomi.

Kegiatan ekonomi di suatu tempat berkaitan erat dengan sumber daya alam di suatu daerah tersebut. Segala sesuatu yang ada di tempat tersebut dapat dimanfaatkan lebih jauh.

Bagi guru dapat mendesain suatu pembelajaran yang efektif dan bermakna menggunakan metodologi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi syarat yang tidak bisa ditawar – tawar lagi (Tarmedi, 2007 : 210). Selain itu syarat profesi menuntut kepada guru untuk memiliki pengetahuan dan kepandaian dalam merancang, memiliki dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Salah satu pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa adalah pendekatan CTL, yaitu suatu pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa untuk mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran konstektual merupakan suatu proses

Idho Suryawan, 2012

Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasilbelajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Tentang Sumber Daya Alam: Penelitian Tindakan Kelas Iv Pada Materi Pembelajaran Tentang Sumber Daya Alam Pembelajaran Ips Di Sd Negeri Mekarlaksana Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianju

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pendidikan yang holistik yang bertujuan membantu siswa memahami makna materi ajar dengan mengaitkan materi tersebut terhadap konteks kehidupan mereka sehari – hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.

Pengajaran CTL hanya memiliki satu tujuan yakni menolong siswa mencapai keunggulan akademik dan membantu semua siswa belajar karena sistem pengajaran ini cocok dengan fungsi otak dan cara kerja dalam lingkungan yang alamiah.

Saat ini pada kenyataannya strategi belajar yang diterapkan umumnya menggunakan pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada tujuan yang ingin dicapai dari proses belajar dibandingkan bagaimana tahapan – tahapan atau isi dari proses belajar itu sendiri. Pada akhirnya metode belajar yang digunakan hanya ceramah. Siswa dipaksa menerima materi dan menghapalnya.

Akan tetapi tidak dapat dipungkiri, hasil observasi awal yang peneliti temukan di SD Negeri Mekarlaksana, guru masih berperan sebagai pemberi informasi, guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran, dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa dipandang sebagai objek pembelajaran yang menerima apa yang diberikan guru. Tanya jawab yang dilakukan tetapi kurang mengenai konteks, pembelajaran bersifat *teks book* sehingga materi hanya terbatas pada buku sumber yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “ Penerapan Model CTL (Contextual Learning untuk meningkatkan

Idho Suryawan, 2012

Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasilbelajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Tentang Sumber Daya Alam: Penelitian Tindakan Kelas Iv Pada Materi Pembelajaran Tentang Sumber Daya Alam Pembelajaran Ips Di Sd Negeri Mekarlaksana Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianju

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang sumber daya alam sehingga hasil belajar siswa meningkat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah langkah – langkah pembelajaran pada pelajaran IPS materi Sumber Daya Alam dengan menggunakan model CTL ?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dengan penerapan model CTL dalam pembelajaran IPS pada materi Sumber Daya Alam, untuk meningkatkan hasil belajar ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan penerapan model CTL dalam pembelajaran IPS pada materi Sumber Daya Alam, untuk meningkatkan hasil belajar ?

Ketiga masalah yang dikemukakan di atas, peneliti lebih memfokuskan kepada pembatasan dan pengetahuan siswa terhadap pembatasan model Contextual Learning and Teaching (CTL).

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimanakah langkah – langkah pembelajaran pada pelajaran IPS materi Sumber Daya Alam dengan menggunakan model CTL ?
2. Untuk mengetahui bagaimanakah aktivitas siswa dengan penerapan model CTL dalam pembelajaran IPS pada materi Sumber Daya Alam, untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV SD Negeri Mekarlaksana ?

Idho Suryawan, 2012

Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasilbelajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Tentang Sumber Daya Alam: Penelitian Tindakan Kelas Iv Pada Materi Pembelajaran Tentang Sumber Daya Alam Pembelajaran Ips Di Sd Negeri Mekarlaksana Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianju

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar siswa dengan penerapan model CTL dalam pembelajaran IPS pada materi Sumber Daya Alam, untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV SD Negeri Mekarlaksana ?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Bagi peserta didik atau para siswa , melalui penerapan model CTL dalam pembelajaran IPS, khususnya topik tentang materi dan hubungannya dengan situasi dunia nyata. Artinya mereka mendapatkan pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata di lingkungan masyarakat. Dengan demikian siswa akan menyadari betapa lingkungan sangat penting bagi kehidupannya dan harus mereka pelihara serta jaga.

2. Bagi Guru

Melalui penerapan model CTL, bagi guru akan menambah pengetahuan dan pengalaman berharga. Sehingga kebiasaan melakukan kegiatan pembelajaran menghafal fakta – fakta, rumusan – rumusan, dan atau yang sejenisnya, sehingga dapat tergantikan dengan kebiasaan menggunakan model pembelajaran yang berpusat kepada keaktifan siswa (student oriented).

3. Bagi Peneliti

Bagi penulis sebagai penelitian, selain merupakan salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Guru SD. Penelitian ini sangatlah bermanfaat dalam memperkaya pengetahuan dan menambah wawasan. Pada gilirannya langkah – langkah PTK dalam skripsi ini

Idho Suryawan, 2012

Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasilbelajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Tentang Sumber Daya Alam: Penelitian Tindakan Kelas Iv Pada Materi Pembelajaran Tentang Sumber Daya Alam Pembelajaran Ips Di Sd Negeri Mekarlaksana Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianju

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menjembatani untuk menulis karya ilmiah yang lain demi kemajuan dan peningkatan kompetensi profesi guru.

4. Bagi Sekolah

Untuk Sekolah Dasar Negeri Mekarlaksana yang dijadikan lokasi penelitian dalam rangka menyusun karya ilmiah ini dapat menjadi tolak ukur terhadap kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual. Selain itu penerapan model ini dapat menjadi masukan atau rujukan terhadap topik lain dan atau guru lainnya.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.

2. Model

Menurut Dahlan (1990 : 21) model diartikan sebagai “ kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

3. Contextual Teaching and Learning (CTL)

Menurut Johnson (2002 : 25) mengemukakan bahwa Sistem CTL merupakan suatu proses pendidikan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari – hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.

Idho Suryawan, 2012

Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasilbelajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Tentang Sumber Daya Alam: Penelitian Tindakan Kelas Iv Pada Materi Pembelajaran Tentang Sumber Daya Alam Pembelajaran Ips Di Sd Negeri Mekarlaksana Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianju

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sudjana (1990 : 22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

5. Pembelajaran

Menurut Hamalik (1992 : 14) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah : “kombinasi yang tersusun menjadi unsur – unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan”. Intinya di dalam pembelajaran adanya proses kegiatan, yaitu daya upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran (Sutardi & Sudirjo, 2007 : 2).

6. IPS

Menurut Jerolimek (1993 : 8) bahwa pendidikan IPS hendaknya mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pemahaman (knowledge and understanding), aspek sikap dan nilai (attitude and value), dan aspek keterampilan (skill pada diri siswa). Mengingat tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar sebagaimana dikemukakan di atas, pembelajaran seharusnya mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupannya di masyarakat.

7. Sumber Daya Alam

Idho Suryawan, 2012

Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasilbelajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Tentang Sumber Daya Alam: Penelitian Tindakan Kelas Iv Pada Materi Pembelajaran Tentang Sumber Daya Alam Pembelajaran Ips Di Sd Negeri Mekarlaksana Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianju

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sumber Daya Alam merupakan semua kekayaan alam berupa benda mati atau makhluk hidup yang berada di bumi (Tantya Hisnu & Winardi, 2008 : 45).

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan analisa teoritis, dapat kita rumuskan hipotesis tindakan, yakni :
“Jika pembelajaran IPS dengan materi sumber daya alam dilaksanakandi kelas IV SD Mekarlaksana dengan menggunakan model CTL, maka diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat”.